

PENERAPAN METODE *READING ALOUD* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI KITAN- KITAB ALLAH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Asna Adam¹, Rahmawaty Otaya²

¹SDN 103 Manado, ²SMP Negeri 2 Kabila

Email: asnaadam837@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kitab-kitab Allah dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan akhlak dengan menerapkan metode membaca nyaring. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Partisipan dalam penelitian ini adalah 20 peserta didik di SDN 103 Manado. Selanjutnya teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode membaca nyaring meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 103 dengan rata-rata kelas 72,75 pada siklus I (peningkatan 22,75) dan 84,82 pada siklus II (peningkatan 12,07). Dengan demikian penerapan metode membaca nyaring pada materi kitab-kitab Allah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Reading aloud*, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes on the Allah's books material as the subject of Islamic religious education and morals by applying the reading aloud method. The research method in this research is classroom action research. Participants in this study were 20 students at SDN 103 Manado. Furthermore, data collection techniques using observation and tests. The results showed that the application of the reading aloud method increased the learning outcomes of students at SDN 103 with a class average of 72.75 in cycle I (22.75 increase) and 84.82 in cycle II (12.07 increase). Thus, the reading aloud method implementation to the material of Allah's books in Islamic religious and moral education subjects can improve student learning outcomes.

Keyword: *learning outcomes, Reading aloud, Islamic Religious Education and Morals*

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu gurud apat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Kegiatan seorang guru secara khusus berorientasi pada mendidik, mengajar, dan membimbing siswa dari keadaan yang putih atau tidak tahu apa-apa menjadi tahu (Hanafi, 2019). Untuk itu, guru berperan sebagai pendidik, pengajar, mediator, fasilitator (Muhammad, 2020), dan motivator dalam proses pembelajaran.

Selain itu, Sadulloh (2011) mengungkapkan guru adalah seorang pendidik yang memiliki profesionalitas dalam tugas primernya seperti mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik baik saat atau setelah pembelajaran berlangsung. Hal ini mengindikasin bahwa guru merupakan salah satu pelaku pendidikan haruslah menjadi seorang yang profesional. Karena berhasilnya tidaknya suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru tergantung bagaimana kemampuan guru dalam merancang sebuah pembelajaran. Di sisi lain, guru juga berperan sebagai *role model* bagi siswa baik perkataan, perbuatan, dan pemikiran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang mumpuni agar dapat mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran maupun pendidikan secara luas baik dalam hal prestasi maupun karakter siswa.

Untuk berkontribusi dalam mengatasi permasalahan dan mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, maka guru harus terus berbenah dalam rangka meningkatkan kualitas diri sebagai seorang pendidik. Salah satu contohnya dalam mampu menentukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Hal ini akan begitu berdampak pada hasil pembelajaran. Di samping itu, tujuan pendidikan akan tercapai apabila didukung dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kurniawan dan trisharsiwi (2016) mengatakan bahwa metode pembelajaran menjadikan peserta didik senang, tertarik, dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan begitu, terjadi proses belajar yang baik. Namun faktanya, masih banyak ditemukan berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Salah satunya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Materi yang berbasis teori dan berorientasi praktik tersebut menuntut pendidik untuk cermat dan tepat dalam merancang pembelajaran. Salah satunya melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini, tidak sedikit guru yang menghadapi kendala. Sebagaimana permasalahan yang dihadapi oleh SDN 103 Manado yang masih menghadapi kesulitan dalam pemahaman surat an-Nasr yang terbukti pada rendahnya nilai mata pelajaran PAI

dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Permasalahan ini membutuhkan upaya dari guru dalam membantu siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah agar pembelajarannya menjadi lebih efektif dan siswa memahami materi yang disampaikan. Salah satu upaya yang dapat diambil oleh guru adalah menerapkan metode mengajar yang bervariasi dan mampu menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada materi yang sedang diajarkan. Abbait (1995) mengutarakan bahwa penggunaan metode pengajaran yang baik dan keterampilan yang benar dapat berdampak baik pada pelajar. Hamdayama (2016) menyampaikan guru baiknya memperhatikan prinsip-prinsip umum dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode ketika digunakan dalam pembelajaran. Hal ini penting untuk diperhatikan agar berdampak pada proses belajar yang sebenarnya. Proses belajar yang berujung pada perubahan sikap, kebiasaan, ataupun pengetahuan (Alflahah, 2019). Untuk mencapai hal tersebut, salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran.

Beranjak pada masalah dari hasil observasi penulis di sekolah SDN 103 Manado dan pentingnya merancang suatu model pembelajaran yang sesuai dengan materi, maka penelitian ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui metode *read aloud*. Metode *Reading aloud* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif. Banyak temuan hasil penelitian yang mengemukakan pentingnya membaca nyaring dalam suatu program membaca. *Reading aloud* atau membaca nyaring untuk anak-anak yang dilakukan setiap hari merupakan sesuatu yang penting untuk mengajar mereka menyimak, berbicara atau menulis. Hal ini merupakan tindak lanjut atas permasalahan yang dihadapi oleh sekolah SDN 103 Manado dalam hal menghafal surah An-Nasr. Dalam metode ini, rutinitas merupakan kunci keberhasilan dari metode *reading a loud* atau membaca nyaring ini, sehingga kegiatan ini mampu membangun keterampilan literasi melalui pengenalan bunyi, intonasi, kemampuan mendengar, berbicara, menambah kosa kata, membaca dan menulis. Karena *reading aloud* dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran sekaligus metode pembiasaan membaca pada siswa selama proses pembelajaran baik di dalam maupun kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk itu, penelitian ini dilaksanakan di SDN 103 Manado, provinsi Sulawesi Utara. pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan observasi. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan siklus II. Setiap peserta didik SDN 103 Manado pada mata pelajaran PAI dikatakan memiliki keterampilan berbicara apabila sudah mencapai nilai KKM PAI, yaitu 75. Dengan demikian, penelitian dilakukan melalui tahapan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *reading aloud*, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi kitab-kitab Allah di kelas V SDN 103 Manado yang berjumlah 20 orang siswa. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar peserta didik pra siklus pada kitab-kitab Allah di SDN 103 Manado.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	50
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	30
Peserta didik tuntas	8 orang
Peserta didik belum tuntas	12 orang

Persentase ketuntasan	40%
Persentase ketidaktuntasan	60%

Berdasarkan ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75, maka dari data tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 8 peserta didik atau sebesar 40%, dan peserta didik yang belum memenuhi kriteria yaitu sebanyak 12 peserta didik atau sebesar 60%. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai rata-ratanya yaitu 50. Data ini membuktikan bahwa hasil belajar pada materi kitab-kitab Allah masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai sebelum menerapkan metode *reading aloud*. Oleh karena itu, hasil ini menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam merancang tindakan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti melaksanakan beberapa hal yaitu menelaah materi mata pelajaran PAI&BP kelas V semester1 tentang Mengenal Kitab-Kitab Allah yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran menetapkan indikator bersama tim kolaborasi; menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi Mengenal Kitab - Kitab Allah menggunakan metode pembelajaran *Reading Aloud*; menyiapkan sumber dan media pembelajaran pada siklus I pertemuan I berupa media powerpoint, materi Kitab-Kitab Allah; menelaah lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar evaluasi individu; dan menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa penilaian hasil belajar, dan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran PAI & BP menggunakan pembelajaran *reading aloud*.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1 terdapat tiga langkah yang dilakukan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, guru mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media power point, Materi Kitab-Kitab Allah. Guru memberi salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran kepada siswa. Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa. Guru menjelaskan pentingnya mengawali kegiatan dengan berdoa. Setelah itu, siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Operasi semut dilakukan apabila kelas masih kurang rapi. Kegiatan ini dilakukan agar kelas nyaman untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa diajak melakukan tepuk semangat untuk menyegarkan suasana kembali. Selanjutnya, guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya siswa. Guru memberikan pertanyaan “apakah pelajaran kita pada pertemuan sebelumnya?”. Siswa menjawab, “mengenal Allah melalui Asmaul Husna”. Setelah itu Guru melanjutkan pertanyaan “berapa jumlah asmaul husna?”. Siswa menjawab, “ada 99”. Selain mengenal asmaul husna, kita juga harus mengenal kitab-kitab Allah.

Kemudian, guru menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dibahas dengan kalimat, “hari ini kita akan mempelajari materi tentang mengenal kitab-kitab Allah”.

Kemudian pada kegiatan inti, guru memulai kegiatan inti dengan menampilkan Power Point materi Mengenal Kitab-kitab Allah agar siswa dapat mengamati beberapa Kitab – Kitab Allah. Sebagian besar siswa tampak memperhatikan media yang ditampilkan oleh guru. Setelah itu, siswa bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang Iman Kepada Kitab Allah. Beberapa siswa terlihat aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Namun terdapat siswa yang terlihat masih asyik dengan dunianya sendiri, yakni kurang memperhatikan guru dan lebih memilih menyibukkan diri dengan hal-hal diluar pembelajaran. Kemudian guru memperingatkan siswa agar fokus memperhatikan pelajaran dan mengajak siswa untuk melakukan “tepuk anak saleh” sebagai bentuk penyemangat. Siswa diminta untuk mencemati teks bacaan mengenai Pengertian Beriman kepada Kitab – Kitab Allah. Kemudian memperhatikan penjelasan guru tentang nama-nama kitab Allah dan Rasul/Nabi penerimanya melalui power point. Selesai menjelaskan materi, guru mengajak siswa untuk menulis masing-masing kartu secara acak yang terdiri dari nama kitab-kitab Allah beserta Rasul Penerimaannya. Peserta didik mencari jodohnya masing-masing dan siswa yang paling pertama kali selesai mengatakan selesai dengan bersuara nyaring.

Pada kegiatan terakhir, siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Guru bertanya, “Bagaimana perasaan kalian selama pembelajaran berlangsung?”. Sebagian besar siswa menjawab “Senang Bu Guru”. Selanjutnya, Kemudian guru kembali bertanya “ Apa yang belum kalian pahami?”. Siswa menjawab “Ada yang belum paham Bu Kitab Al-Qur’an sebagai penyempurna dari kitab sebelumnya” Guru kemudian menjelaskan kembali bahwa dalam empat kitab yang Allah turunkan kepada Nabi dan Rasul, Kitab Al-Qur’an merupakan kitab yang terakhir dan penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Kemudian guru membagikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara sendiri dan tidak boleh mencotek. Proses akhir, Guru Bersama siswa melakukan tepuk “semangat” untuk mengkondisikan kelas, mengingatkan siswa agar materi yang sudah disampaikan oleh guru dipelajari kembali di rumah dan selalu berbakti pada orang tua. Kelas pun ditutup dengan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu siswa. Guru memberi salam dan memberitahu agar hati-hati di jalan.

Kemudian tahap pengamatan atau observasi siklus I, Observasi dilaksanakan dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran storytelling yang terdiri dari aktifitas guru dan peserta didik. Observasi dilakukan terhadap guru menggunakan lembar observasi aktifitas guru di kelas dan mengobservasi peserta didik menggunakan lembar observasi aktifitas

peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada saat pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *read aloud*. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I memperoleh 39 dengan nilai rata-rata 3,54 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengajar menggunakan metode *Reading Aloud* belum mencapai nilai ketuntasan. Karena masih berada pada kategori skor “cukup”. Sementara, observasi aktivitas siswa memperoleh 37 skor dengan nilai rata-rata 3,36 maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Reading Aloud* pada siklus I masih belum mencapai hasil yang memuaskan. Karena masih berada pada kategori skor “cukup”. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I masih berada pada kategori skor “cukup”. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung baik berasal dari aktivitas guru maupun siswa, diantaranya adalah siswa kurang memahami cara penggunaan metode *Reading aloud*, penyediaan waktu dalam pembelajaran ini terlalu sedikit dan kurang efektif, tidak semua siswa aktif, mereka masih terlihat ragu mengemukakan nilai dan alasan yang mereka miliki, dan kurang tertibnya kondisi kelas pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Di samping itu, pelaksanaan tindakan lanjutan ini juga ditunjukkan oleh hasil tes yang diperoleh peserta didik pada siklus I, yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata hasil belajar	72,75
Ketuntasan klasikal	65%
Peserta didik tuntas	15 orang
Peserta didik belum tuntas	5 orang

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tes hasil belajar peserta didik pasca tindakan siklus I yang diikuti oleh 20 peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 15 peserta didik dan peserta didik yang belum memenuhi kriteria yaitu sebanyak 5 peserta didik dengan nilai rata-ratanya yaitu 72,75. Dari tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi kitab-kitab Allah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *reading aloud*. Meskipun demikian, hasil belajar peserta didik pada materi kitab-kitab Allah tersebut masih berada pada kategori “cukup”. Dengan demikian, peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I berorientasi pada menjelaskan secara rinci tentang penggunaan metode *Reading aloud*; menggunakan waktu secara disiplin; menstimulus dan memberikan keyakinan

sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif; serta memperhatikan siswa yang kurang disiplin dan harus menguasai ruangan kelas pada saat proses belajar.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan proses pada siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti melaksanakan beberapa hal yaitu menelaah materi mata pelajaran PAI&BP kelas V semester I tentang Mengenal Kitab-Kitab Allah yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran menetapkan indikator bersama tim kolaborasi; menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi Mengenal Kitab-Kitab Allah menggunakan metode pembelajaran *Reading Aloud*; menyiapkan sumber dan media pembelajaran pada siklus I pertemuan I berupa media powerpoint, materi Kitab-Kitab Allah; menelaah lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar evaluasi individu; dan menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa penilaian hasil belajar, dan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran PAI & BP menggunakan pembelajaran *reading aloud*.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1 terdapat tiga langkah yang dilakukan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, guru mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media power point, Materi Kitab-Kitab Allah. Guru memberi salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran kepada siswa. Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa. Guru menjelaskan pentingnya mengawali kegiatan dengan berdoa. Setelah itu, siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Operasi semut dilakukan apabila kelas masih kurang rapi. Kegiatan ini dilakukan agar kelas nyaman untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa diajak melakukan tepuk semangat untuk menyegarkan suasana kembali. Selanjutnya, guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya siswa. Guru memberikan pertanyaan “apakah pelajaran kita pada pertemuan sebelumnya?”. Siswa menjawab, “mengenal Allah melalui Asmaul Husna”. Setelah itu Guru melanjutkan pertanyaan “berapa jumlah asmaul husna?”. Siswa menjawab, “ada 99”. Selain mengenal asmaul husna, kita juga harus mengenal kitab-kitab Allah. Kemudian, guru menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dibahas dengan kalimat, “hari ini kita akan mempelajari materi tentang mengenal kitab-kitab Allah”.

Kemudian pada kegiatan inti, guru memulai kegiatan inti dengan menampilkan Power Point materi Mengenal Kitab-kitab Allah agar siswa dapat mengamati beberapa Kitab – Kitab Allah. Sebagian besar siswa tampak memperhatikan media yang ditampilkan oleh guru. Setelah itu, siswa bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang Iman Kepada Kitab Allah. Beberapa

siswa terlihat aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Namun terdapat siswa yang terlihat masih asyik dengan dunianya sendiri, yakni kurang memperhatikan guru dan lebih memilih menyibukkan diri dengan hal-hal diluar pembelajaran. Kemudian guru memperingatkan siswa agar fokus memperhatikan pelajaran dan mengajak siswa untuk melakukan “tepuk anak saleh” sebagai bentuk penyemangat. Siswa diminta untuk mencemati teks bacaan mengenai Pengertian Beriman kepada Kitab – Kitab Allah. Kemudian memperhatikan penjelasan guru tentang nama-nama kitab Allah dan Rasul/Nabi penerimanya melalui power point. Selesai menjelaskan materi, guru mengajak siswa untuk menulis masing-masing kartu secara acak yang terdiri dari nama kitab-kitab Allah beserta Rasul Penerimanya. Peserta didik mencari jodohnya masing-masing dan siswa yang paling pertama kali selesai mengatakan selesai dengan bersuara nyaring.

Pada kegiatan terakhir, siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Guru bertanya, “Bagaimana perasaan kalian selama pembelajaran berlangsung?”. Sebagian besar siswa menjawab “Senang Bu Guru”. Selanjutnya, kemudian guru kembali bertanya “ Apa yang belum kalian pahami?”. Siswa menjawab “Ada yang belum paham Bu Kitab Al-Qur’an sebagai penyempurna dari kitab sebelumnya” Guru kemudian menjelaskan kembali bahwa dalam empat kitab yang Allah turunkan kepada Nabi dan Rasul, Kitab Al-Qur’an merupakan kitab yang terakhir dan penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Kemudian guru membagikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara sendiri dan tidak boleh mencotek. Proses akhir, Guru Bersama siswa melakukan tepuk “semangat” untuk mengkondisikan kelas, mengingatkan siswa agar materi yang sudah disampaikan oleh guru dipelajari kembali di rumah dan selalu berbakti pada orang tua. Kelas pun ditutup dengan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu siswa. Guru memberi salam dan memberitahu agar hati-hati di jalan.

Kemudian, tahap observasi atau pengamatan. Hal ini dilakukan selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada materi kitab-kitab Allah dengan metode *reading aloud* yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus II memperoleh 51 skor dengan nilai rata-rata 4,63 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan metode *reading aloud* pada materi kitab-kitab Allah sudah mencapai nilai ketuntasan yaitu berada pada kategori “baik”. Sementara, hasil observasi aktivitas siswa memperoleh 52 skor dengan nilai rata-rata 4,72 maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa pada siklus I dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Reading Aloud* sudah mencapai hasil yang memuaskan yaitu berada pada kategori “sangat baik”. Dengan demikian, hasil observasi pada aktivitas guru dan siswa pada siklus II mengalami peningkatan melalui perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan oleh guru maupun siswa selama menerapkan metode *reading aloud* pada materi kitab-kitab Allah di SDN 103

Manado. Perbaikan-perbaikan tersebut, diantaranya adalah mendorong siswa agar memahami dengan baik penggunaan metode *reading aloud*, mengefisienkan waktu pembelajaran, sebagian besar dari siswa sudah aktif dalam bertanya maupun mengemukakan pendapatnya. Di akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata hasil belajar	84,82
Ketuntasan klasikal	95%
Peserta didik tuntas	19 orang
Peserta didik tidak tuntas	1 orang

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tes hasil belajar siswa pasca tindakan siklus II adalah peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 19 orang. Hal itu terdiri atas 3 orang yang memperoleh nilai 75-83, 6 orang yang memperoleh nilai 84-92, dan 10 orang yang memperoleh 93-100 dengan nilai rata-rata 84,82. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan metode *reading aloud* pada materi kitab-kitab Allah di SDN 103 Manado mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I. Hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang tidak tuntas pada proses pembelajaran ini, yaitu 1 orang siswa saja. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan peningkatan keterampilan berbicara antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan) pada peserta didik fase A2 SDNegeri 103 Manado.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar (Pra Siklus)	Nilai Hasil Belajar (Siklus I)	Nilai Hasil Belajar (Siklus II)
Rata-rata nilai	50	72,75	84,82
Ketuntasan klasikal	40%	65%	95%
Peserta didik tuntas	8 orang	15 orang	19 orang
Peserta didik tidak tuntas	12 orang	5 orang	1 orang

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi kitab-kitab Allah mata pelajaran pendidikan agama Islam. Data awal sebelum adanya tindakan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata kelas yaitu 50 dengan 8 orang peserta didik yang tuntas, sedangkan pada siklus I

diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 72,75 dengan 15 orang siswa tuntas, dan hasil pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 84,82 dengan 19 orang siswa tuntas. Ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada materi kitab-kitab Allah mencapai 95% melalui penerapan metode *reading*. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi atau melebihi nilai KKM mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN 103 Manado. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *reading aloud* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara bertahap dan sistematis. Meskipun demikian, Ismail (2008) mengatakan bahwa metode *read aloud* ini memiliki kekurangan seperti peserta didik merasa bosan bila bersifat monoton, tidak semua guru mampu memberikan bahan bacaan yang menarik, kadang rencana pelajaran tidak berjalan sesuai rencana. Hal ini dikuatkan oleh Sumitra & Sumini (2019) yang mengatakan bahwa dalam metode *reading aloud*, buku merupakan salah satu media yang menentukan. Oleh karena itu, peran guru dalam mendesain model pembelajaran menggunakan *reading aloud* agar menarik, mengingat metode ini juga memiliki kelebihan diantaranya adalah mengembangkan fantasi peserta didik, kemampuan mendengar yang baik, kesempatan menghayati, dan menambah pengalaman (Ismail, 2008).

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode *reading aloud* mengalami peningkatan. Metode *reading aloud* sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi kitab-kitab Allah yang mencapai dan melebihi nilai KKM. Hal ini terlihat pada hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 103 Manado yang 95% peserta didik mendapat nilai ≥ 70 yang diukur melalui tes materi kitab-kitab Allah pada akhir siklus II. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari 50 menjadi 72,75 dengan nilai peningkatan 22,75 dan 15 siswa tuntas. Peningkatan nilai rata-rata tersebut juga terjadi pada siklus II dari 72,75 menjadi 84,82 dengan nilai peningkatan 12,07 dan 19 siswa tuntas. Dengan demikian, metode *reading aloud* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, perlu diadakannya penelitian lebih lanjut terkait pembelajaran dengan penerapan metode *reading aloud* pada materi selain materi kitab-kitab Allah dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terlebih, kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar peserta didik agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbatt, F.R. (1998). *Pengajaran yang Efektif: Pedoman Bagi Pembina Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Aflahah, M.I (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Duta Media Publishing.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metode Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, Halid., & Muzakir. (2019). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Deepublish.
- Muhammad, M. S (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit 3M Media Karya.
- Sadulloh, Uyoh. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Penerbit Alfabeta.
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Reading aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115–120.
<https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>
- Yohana, B.L.A. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter*. Penerbit Adab.